

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Akhlak

1. Pengertian akhlak

Akhlak dalam perspektif filsafat Yunani adalah *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Perkataan akhlak merupakan sesuatu bentuk *jamak* dari sebuah kata *khuluq* yang mempunyai makna yang sangat dalam tentang adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, dan adab atau sopan santun. Kata akhlak itu sendiri berakar dari sebuah kata *khuluq* yang artinya menciptakan kata akhlak adalah suatu akar kata (pencipta). Di sini pemberian makna kata akhlak antara kehendak Tuhan sebagai *khuluq* dan perlakuan seorang perlu adanya sebuah keterpaduan. Manusia harus menjalani sebuah kehidupan sebagaimana berjalan di atas muka bumi ini dengan sebagai mana

mestinya tidak melakukan hal-hal kejahatan dan terus melakukan hal-hal kebaikan.¹⁹

Segala tindakan perilaku manusia, budi pekerti, tabiat manusia, harus sesuai dengan apa yang Tuhan sukai. Jika tidak sesuai dengan jalan yang Allah tunjukkan kepada manusia maka bisa menunjukkan kecongkakkan, keangkuhan, kesombongan, dan melawan takdir dari Tuhan. Kita sebagai seorang manusia yang diciptakan oleh Tuhan yang sangat *dhaif* dihadapan sang pencipta. Oleh karena itu akan lebih baik kalau kita menjadi manusia yang patuh dan taat terhadap ketentuan yang Tuhan tetapkan kepada kita sesuai dengan ketentuan-ketentuannya. Termasuk dalam menjalankan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sangat dituntut seorang manusia untuk mempunyai akhlak yang baik supaya bisa terarah dalam menjalani kehidupan. Untuk

¹⁹ Muhammad Abdurrahman, M.Ed, *Ahlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Depok : Rajawali PT Rajagrafindo Persada, 2019), Hlm. 6-8

mendapatkan kemuliaan akhlak yang baik maka perbaikilah dahulu hubungan manusia tersebut dengan Tuhannya, ketika hubungan manusia dengan Tuhannya baik maka kemuliaan dan kebaikan-kebaikan akan hadir dalam hati manusia tersebut. Karena sangat tidak mungkin ketika seorang manusia mendekati diri kepada Tuhannya akan tetapi masih melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk. Jadi bisa dikatakan bahwasannya sebuah akhlak ini berupa perbuatan-perbuatan yang didasarkan kemuliaan kepada Tuhan yang tidak bisa didapatkan melalui pendidikan. Bisa saja didapatkan melalui pendidikan akan tetapi kalau hati manusia itu masih ada congkak didalam hatinya dan kedekatan manusia tersebut dengan Tuhannya belum. Maka tidak bisa pendidikan tersebut menjadikan akhlak yang baik terhadap seorang manusia.²⁰

²⁰ Muhammad Abdurrahman, M.Ed, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, , Hlm. 45-70

Untuk menghindari adanya kesalah fahaman pada penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan teori-teori tentang akhlak dan perilaku yang harus dijelaskan diantaranya adalah : ada juga akhlak itu.²¹ Berikut beberapa defenisi dari beberapa tokoh tentang akhlak antara lain :

- a. Menurut Ahmad Amin, ia menyebutkan sebagian diantara mereka mengartikan akhlak adalah membiasakan kehendak. artinya kehendak membiasakan sesuatu disebut akhlak,²²
- b. Menurut Ibnu Taimiyah akhlak berkaitan erat dengan *iman* mencakup tiga unsur penting, yaitu :
Meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemberi rezeki dan penguasa semua kerajaan, mengenal Allah dan meyakini bahwa Allah dan meyakini bahwa Allah lah satu-satunya yang berhak disembah, cinta kepada Allah melebihi

²¹ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Garaha Ilmu, 2006), Hlm. 93

²² Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak) Cet. Ke-2*, (Jakarta : Bulan Bintang , 1975) Hlm. 99

segala cinta terhadap makhluknya, dan Cinta hamba terhadap Tuhannya akan menghantarkan mencapai ridho Allah,²³

c. Ibnu Miskawaih menjabarkan kata akhlak itu sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran,²⁴

d. Ibrahim Anis mengartikan akhlak sebagai sifat yang tertanam didalam jiwa kemudian lahiriah berbagai macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pertimbangan pemikiran,²⁵

e. Menurut Abdul Karim Zaidan : *“Majmu’ atun minal maa’ani wa syifatail musytaqirati fin nafsi wa fi dhauiha wa miizaaniha yahsunul fi’lu nadharil insani au yaqbuhu, wa min samma yaqdumu “alaihi au yahjumu n ‘anhu”*. (akhlak

²³ Muhammad Usman Najati, *Jiwa dalam Pandangan Filosofi Islam*, , Hlm.

100

²⁴ Muhammad Usman Najati, *Jiwa dalam Pandangan Filosofi Islam*, , Hlm.

100-105

²⁵ Ibrahim Anis, *Al-Mujam Al-Wasith*, (Mesir : Darul Ma’arif, 1972), Hlm.

81

merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam didalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya.

Dari berbagai pengertian diatas bahwasannya dapat disimpulkan akhlak adalah sesuatu kebiasaan didasari oleh manusia yang sudah tertanam dalam jiwa manusia. Dengan meyakini dan mendekati diri kepada Tuhannya supaya mendapatkan perilaku yang baik tanpa ada yang memaksa dalam perilaku yang baik tersebut.²⁶

Didalam menjelaskan defenisi akhlak ada dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan) dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab jamak : *khuluq* yang artinya tabiat kebiasaan yang sering dilakukan oleh setiap manusia sehingga menjadi sebuah karakter seseorang manusia itu sendiri. Kata akhlak dan *Khuluq* dijumpai

²⁶ Muhammad Abdurrahman, M.Ed, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, , Hlm. 80-85

pemaknaannya, baik dalam Al-Quran maupun dalam hadis, antara lain sebagai berikut :

Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung dan luhur. (Qs. Al-Qalam [68] : 4)

(Agama Kami) ini tidak lain hanya adat kebiasaan nenek moyang terdahulu. (Qs. As-Syu'ara [26] : 137)

2. Macam-macam akhlak

Macam-macam akhlak diantaranya adalah akhlak kepada Allah SWT. sebagai makhluk Allah yang sangat lemah dan taat kepada sang pencipta sudah seharusnya kita mempunyai akhlak kepada Allah SWT. dengan cara menjalankan segala apa-apa saja yang diperintahkan oleh Allah SWT. supaya kemuliaan bisa kita dapatkan dan apa-apa saja yang dilarang oleh Allah SWT. karna semua yang kita kerjakan didunia ini akan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. ketika kita mengerjakan akhlak yang baik kepada Allah SWT. maka kita akan mendapatkan

imbalan kebahagiaan baik itu di dunia maupun sesudah kematian.²⁷

Bukti bahwa kita adalah makhluk yang lemah, kita tidak bisa melakukan apapun yang kita rencanakan dengan sempurna ketika kita tidak melangitkan doa-doa kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. namun syarat diterimanya suatu doa-doa yang kita panjatkan adalah dengan melakukan ibadah-ibadah yang diperintahkan dengan secara fokus atau *khusyuk*. Dan apabila kita melakukan akhlak yang buruk maka musibah yang akan kita dapatkan baik didunia maupun setelah kematian. Inilah yang disebut akhlak kepada Allah SWT. yang pada hakikatnya bagaimana cara kita berkomunikasi dengan Allah SWT. dengan selalu memohon kepadanya selaku hamba yang lemah agar mendapatkan kemuliaan yaitu kebahagiaan yang abadi.

²⁷ Muhammad Abdurrahman, M.Ed, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, , Hlm. 85-90

Ketika kita selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. akan banyak sekali rintangan dan tantangan yang akan kita lalui supaya kita bisa mendapatkan syurga dari Allah SWT. akhlak kepada Allah SWT. bisa juga diartikan bahwa berserah diri kepada sang pencipta bersabar atas segala cobaan yang dihadapi dan ridho terhadap apa-apa saja yang telah diberikan oleh Allah SWT. baik itu masalah takdir dan tidak pernah merasa keberatan terhadap takdirnya dan juga hukum-hukum syariat yang telah ditetapkannya.

Terkadang kita sebagai manusia sering sekali tidak bersyukur ketika mendapatkan kenikmatan dari Allah SWT. dan ketika mendapatkan musibah dari Allah SWT. baru kita ingat kepada sang pencipta, maka dari pada itu Allah selalu memberikan kita lebih sedikit kenikmatan supaya kita lebih sering mengingat

Allah SWT. dari pada melupakan Allah SWT.²⁸ Manusia tidak akan bisa melakukan banyak gerak ruang ketika tidak dikenali oleh Allah SWT. maka dari pada itu ketika kita ingin dikenali oleh Allah SWT. kita harus terlebih dahulu mengenal Allah dengan cara menjalankan segala perintah-perintahnya dan menjauhkan segala larangannya.

Oleh sebab itu manusia memiliki kewajiban untuk selalu mensyukuri nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. karena nikmat Allah itu banyak sekali diberikan kepada manusia dari hal yang terkecil saja misalnya dari setetes air mani bisa menjadi seorang manusia dari rahim seorang ibunya hingga kembali menghadap kepada Allah SWT. dalam keadaan sempurna baik secara jasad maupun rohaninya.

Seorang muslim sejati selalu menyadari bahwa Allah SWT. selalu memantau gerakan hambanya,

²⁸ Muhammad Abdurrahman, M.Ed, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, , Hlm. 100-125

karena hati seorang muslim selalu mensucikan Allah SWT. dan mengagungkan didalam hatinya melalui takwa dan taat kepada Allah SWT. tinggal dalam hal pengamalan dari sebuah takwa ini terkadang banyak berbeda-beda ketika seorang muslim itu benar-benar taat kepada Allah SWT. biasanya mematuhi segala perintahnya dengan cara solat, membaca al-quran dan lain-lain. Namun terkadang banyak juga dalam pengamalan seorang muslim biasanya berbeda dari sebuah ketakwaannya. Kemudian ada lagi yang namanya berakhlak kepada Rasullulah SAW. dengan cara mencintai Rasullulah SAW. dengan mengikuti berbagai sunnah-sunnahnya, menjadikan Rasullah SAW. sebagai suri tauladan atau idola yang baik didalam menjalani kehidupan dan menjalankan apa-apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.²⁹ Sebagai kecintaan kita kepada Rasullulah SAW. kita harus berkorban jiwa raga mulai

²⁹ Muhammad Abdurrahman, M.Ed, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, , Hlm. 130-150

dari harta sampai dengan waktu demi menjalankan perintah-perintahnya dalam bentuk kecintaan kita kepada Rasulullah SAW.³⁰ dalam menjalani kehidupan kita tentu langsung bersentuhan dengan yang namanya manusia yang lain seperti orang tua. Dalam berakhlak kepada orang tua kita harus bisa berbakti kepadanya karena dari merekalah kita bisa lahir ke dunia ini dan dibesarkannya dengan kasih sayang supaya kita lebih menghargai jasa-jasanya kita harus melakukan hal-hal yang terpuji kepada mereka. Namun dalam hal itu kita juga pasti harus bersosial dengan manusia yang lain ditengah-tengah masyarakat seperti halnya pemimpin dan teman-teman kita sendiri maka dari itu kita seharusnya dalam bergaul ditengah-tengah masyarakat yang lain harus melakukan akhlak yang terpuji.

³⁰Muhammad Abdurrahman, M.Ed, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Hlm. 150-170

3. Unsur-Unsur Akhlak

Unsur akhlak ada yang namanya akhlak mahmudah dan ada akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah ini adalah akhlak yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat islam. Akhlak mahmudah ini adalah akhlak kepada Rasul, sahabat, dan akhlak kepada orang-orang yang soleh.

Diantara yang tergolong kedalam akhlak mahmudah adalah : *Al-Amanah* (setia, jujur, dan dapat dipercaya), *Al-Sidq* (benar dan jujur), *Al-Adl* (adil), *Al-Afw* (pemaaf) *Al-Alifah* (disenangi), *Al-Wafa* (menepati janji), *Al-Ifafah* (memelihara diri), *Al-Haya* (malu), *Al-Syaja'ah* (berani), *Al-Quwwah* (kuat) dan lain-lain. Akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan didunia maupun setelah kematian serta menyenangkan seluruh umat manusia. Karena akhlak mahmudah ini adalah tuntunan dari Rasullulah SAW. kemudian diikuti oleh

para sahabat, sampai kepada para ulama dan manusia dari berbagai generasi.³¹

Al-Ghazali telah meletakkan empat prinsip utama dalam akhlak yang bisa menyebabkan manusia bisa melahirkan akhlak yang terpuji (mahmudah). Diantaranya adalah : *Hikmah* (kebijaksanaan). Jika seseorang memiliki kebijaksanaan maka akan melahirkan sifat-sifat yang cerdas, dan berprasangka yang baik kepada sesama manusia yang lainnya, Adil jadi menurut Al-Ghazali segala sesuatu yang dilakukan dengan pertimbangan jiwa akan *meminimalisir* keterlibatan nafsu dan perasaan marah, *Syaja'ah* (keberanian) menurut Al-Ghazali dalam melawan hawa nafsu kita harus berani dalam melakukan perlawanan terhadap kemaksiatan, dan *Iffah* dalam mendidik hawa nafsu supaya tunduk kepada syariat yang Allah tetapkan maka kita harus melakukan hal-hal kebaikan misalnya saling menolong satu sama lain

³¹ Muhammad Abdurrahman, M.Ed, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, , Hlm. 170-180

dan bersabar terhadap ujian yang Allah berikan kepada kita. Adapun contoh-contoh akhlak mahmudah adalah setiap hari ahad si udin selalu membantu para penjaga masjid untuk gotong royong dalam membersihkan halaman masjid dan dalam masjid. Sedangkan akhlak mazmumah adalah akhlak yang tercela atau perbuatan yang melanggar hati nurani pada manusia itu sendiri. Diantaranya sifat-sifat dari akhlak mazmumah adalah : egois, kikir, dusta, peminum khamr, penghianat, pengecut, pemarah, curang, pemalas, pengumpat, dan adu domba.

Ibnul Qayyim Al-Juziyah mengatakan bahwa sumber kemaksiatan adalah tertambatnya hati manusia kepada selain Allah, patuhnya kepada sifat pemarah, karena zalim, syirik, dan kemaksiatan. Sebagai contoh dari sifat akhlak mazmumah ini adalah ghibah seperti daalm suatu kisah Imam Al-hudhaibi sebagai seorang tokoh Ikhwatul Muslimin Mesir memang tidak sependapat kepada Gamal Abdul Nasir (pemimpin

Mesir) namun dia tidak pernah mengutarakan ketidaksetujuannya dan tidak pula menggunjingnya karena menurutnya *Ghibah* akan dihisab seribu kali lipat pada saat di akhirat nanti dosa ini termasuk kedalam dosa besar.³²

4. Iman dan Akhlak

Iman itu terdapat didalam lubuk hati manusia yang paling dalam, tak bisa terlihat akan tetapi penting untuk dimiliki karena dialah yang menentukan seberapa kokoh pendirian pada diri manusia terhadap ajaran Islam. Ketika sesuatu asal-muasalnya datang dari lubuk hati manusia yang paling dalam biasanya akan memberikan keputusan-keputusan terhadap pencerahan pada manusia. Dalam pandangan Islam, bahwa akhlak yang baik haruslah berdasarkan keimanan. Iman itu bukanlah sesuatu yang tersimpan didalam hati akan tetapi penjelmaannya perlu dipelihatkan melalui lahirian, lahirian disini yang

³² Muhammad Abdurrahman, M.Ed, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, , Hlm. 180-190

diamaksudkan adalah melalui perbuatan-perbuatan yang baik.

Dengan demikian akhlak yang baik adalah buah atau hasil dari keimanan seseorang kepada Allah. Kalau iman itu melahirkan amal soleh maka iman itu dikatakan sempurna. Sedangkan akhlak yang buruk adalah akhlak yang menyalahi keimanan dengan kata lain akhlak itu adalah cerimanan keimanan.³³

5. Pengertian Korelasi

Menurut dalam kamus besar bahasa indonesia bahwasannya korelasi adalah hubungan antara timbal balik dalam kata yang dimana mengandung sebab akibat. Seperti halnya yang penulis ambil dalam judul penelitian ini tentang korelasi akhlak dengan perilaku manusia berarti penulis akan mencari apakah ada timbal balik dari akhlak dengan perilaku pada manusia atau tidak ada sama sekali dan pastinya didalam timbal balik dalam pemaknaan kata pasti

³³Muhammad Abdurrahman, M.Ed, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Hlm. 9-10

adanya sebab dan akibat dalam hal ini penulis ingin meneliti apakah ada sebab akibat timbal balik dari akhlak terhadap perilaku pada manusia.³⁴

B. Perilaku

1. Pengertian perilaku

Perilaku atau perbuatan adalah mempunyai arti yang kongkret dengan jiwa pada manusia. Karena itu perilaku pada seorang manusia lebih mudah dipelajari daripada jiwa. Perilaku juga bisa diartikan sebagai kasat mata atau terbuka yang bisa diamati secara langsung melalui panca indra manusia seperti berjalan, menolong, ataupun berkerja. Sedangkan ada juga perilaku disebut perilaku tertutup yang dimana perilaku tertutup ini adalah hanya dapat diketahui secara tidak langsung melalui alat-alat atau metode-metode khususnya misalnya bermimpi, berkhayal, ataupun bahagia dan senang.

³⁴ Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Revisi* (Yogyakarta :Redaksi Indonesia Tera, 2014), Hlm. 277

Didalam memahami sebuah perilaku pada manusia kita tentu faham dengan apa yang dilakukan oleh manusia. Perilaku yang baik atau tingkah laku yang baik itu terbentuk jika lingkungan nya baik dan melalui pendidikan yang baik walaupun terkadang dari seorang manusia itu sendiri pada awalnya mempunyai sifat yang kurang baik. Akan tetapi jika lingkungan dan pendidikan yang dilihatnya itu baik dan membentuk suatu budaya atau suatu tradisi yang melekat pada diri seorang manusia maka seorang tersebut akan menjadi baik.³⁵

2. Jenis-jenis Perilaku pada Manusia

Ada beberapa yang harus kita fahami tentang jenis-jenis didalam perilaku adalah :

a. Perilaku Refleksif

Perilaku refleksif yaitu perilaku yang ditimbulkan dari perbuatan yang spontan terhadap stimulus yang ada pada diri seorang manusia

³⁵ Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku dan Kejiwaan pada Manusia*, (Bogor : Redaksi Leuwiliang, 2020), Hlm. 7

maupun secara otomatis. Biasanya stimulus yang diterima tidak sampai ke pusat susunan dari saraf otak kita yang dimana otak adalah kesadaran dan kendali pada diri manusia. Perilaku refleksif ini pada hakikatnya tidak selalu dikendalikan karena perilaku ini perbuatan yang sangat alamiah bukan dibentuk. Contoh dari perilaku refleksif ini adalah ketika ada kendaraan yang lewat maka secara tidak langsung kita langsung menghindar karena tidak ingin ditabrak oleh kendaraan tersebut.

b. Perilaku Nonrefleksif

Perilaku nonrefleksif adalah yang dimana dikendalikan oleh pusat kesadaran otak pada manusia. Stimulasi diterima oleh reseptor yang kemudian diteruskan kepada otak lalu selanjutnya terjadi respons dari efektor. Proses yang terjadi didalam otak dinamakan psikologi perilaku ini dinamakan perbuatan yang dapat dikendalikan atau perilaku yang dapat dibentuk maka perilaku

ini dapat berubah setiap saat sesuai dengan proses belajar.³⁶

3. Faktor-Faktor Yang Membentuk Perilaku

Manusia

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia itu bisa positif dan juga bisa negatif tergantung pada kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang manusia dalam kesehariannya menjalani kehidupan diantaranya adalah :

a. Kondisioning atau kebiasaan

kebiasaan yang sering diulang-ulang baik itu kebiasaan yang baik ataupun kebiasaan yang buruk akan melahirkan perilaku yang lahir dari kebiasaan tersebut. Seperti halnya contoh dalam kehidupan kita sering membantu oranglain ketika orang lain sedang kesulitan dengan penuh keikhlasan secara terus-menerus maka kebiasaan

³⁶ ³⁶ Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku dan Kejiwaan pada Manusia*, Hlm. 27-28

yang baik tersebut akan terus melekat pada diri manusia.

Perilaku ini sangat mengacu pada teori yang diungkapkan oleh salah satu tokoh yaitu Pavlov maupun Skinner. Karena Pavlov ini terkenal dengan teorinya tentang kondisioning klasik yaitu perilaku yang sudah dibawa sejak manusia dilahirkan berupa refleks ataupun insting pada manusia.³⁷

b. Insiht atau pengertian

Perilaku ini juga bisa dibentuk melalui pengertian maksudnya adalah seseorang bisa melakukan perilaku yang baik maka bisa didapatkan dari seorang individu dengan melalui pengertian dari orang lain. Contohnya seperti halnya untuk membentuk seseorang menjadi rajin maka harus diberikan pengertian bahwasannya ketika menjadi seorang yang rajin maka bisa

³⁷ Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku dan Kejiwaan pada Manusia*, (Bogor : Redaksi Leuwilliang, 2020), Hlm. 28

mendapatkan segalanya walaupun terlahir dari orang yang biasa atau orang yang kurang cerdas namun ketika memiliki sifat yang rajin maka akan menjadi orang yang cerdas dan seluruh impian bisa terwujud. Pembentukan perilaku ini dilakukan secara kognitif yaitu belajar disertai dengan pengertian dari orang lain. Ada seorang tokoh dari psikologi yang mengatakan yaitu Kohler bahwasannya dalam belajar yang terpenting adalah pengertian atau insight.³⁸

c. Model

Pembentukan perilaku melalui model ini adalah dengan cara memberikan contoh atau panutan bagi individu yang lain, dengan harapan agar perilaku individu tersebut sesuai dengan contoh yang diberikan. Misalnya agar semua orang ingin rajin dalam beribadah kepada Tuhan maka sebagai seorang mukmin yang beriman harusnya

³⁸ Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku dan Kejiwaan pada Manusia*, (Bogor : Redaksi Leuwilliang, 2020), Hlm. 29-30

kita memberikan contoh yang baik dengan cara beribadah dengan rajin tanpa memiliki rasa yang pamrih dan ingin dipuji maka dengan hal itu orang-orang sekeliling bisa mengikuti kebiasaan yang baik dicontohkan oleh manusia beriman.

Dalam membentuk perilaku pada manusia bisa dilakukan salah satu cara diatas atau bisa dilakukan secara bersamaan dan tidak bisa dilakukan secara instan atau cepat harus melalui proses yang panjang dan efektif secara terus menerus supaya bisa menjadikan suatu kebiasaan.

Jadi bisa disimpulkan bahwasannya perilaku adalah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman yang mempunyai makna yang sangat luas diantaranya : Berjalan, menangis, tertawa dan sebagainya.³⁹

³⁹ Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku dan Kejiwaan pada Manusia*, (Bogor : Redaksi Leuwiliang, 2020), Hlm. 30